



CONSTRUCT OF MEASUREMENT OF NATIONAL COMMITMENT INDONESIAN INTEGRATED ISLAMIC SCHOOL EDUCATION STAFF

Achmad Rasyid Ridha¹
Kasori²

¹Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

² Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

Corresponding Author: ahmadrosyeed@gmail.com kasori1967@gmail.com

ABSTRACT

The study of national commitment is something abstract and subjective because it involves the affective domain, both ideological and psychological. It is necessary to create a measurement instrument to minimize the distance between research results and field realities. This study aims to produce valid and reliable instruments for measuring national commitment based on the constructs used in the preparation of dimensions and indicators. The discussion of national commitment in this text divides into (two) dimensions namely the dimension of commitment to the basis of the state; and the dimension of commitment to national sovereignty. The dimension of commitment to the state consists of 5 (five) indicators and the dimension of commitment to national sovereignty consists of 3 (three) indicators. The research subjects totaled 149 (one hundred 149) people. They are educators and educational staff of the Integrated Islamic School who are members of the Indonesian Integrated Islamic School Network (JSIT). This writing went through 3 (three) research stages including the initial stage in the form of literature study, the development stage and the presentation stage. The method used is a quantitative research method through field trials with measurement methods and in analysis using the Smart-PLS 3.3 application through reflective construction by confirmatory factor analysis (CFA). Based on the confirmatory factor analysis of the dimensions and indicators of national commitment, it is valid and reliable. All dimensions measured show results with a factor loading above 0.7. Each dimension and indicator is stated to be able to reflect and form the construct of national commitment. Therefore, the model for measuring national commitment can be accepted according to empirical data obtained from field trials. With a tool for measuring national commitment, it is hoped that prejudice will be avoided with political nuances. National commitment must be defined honestly, not based on momentary political interests. It is hoped that this instrument for measuring national commitment can be used by any institution, especially formal education institutions, in assessing the level of national commitment of an employee, teacher or employee.

Keywords:

national commitment, measurement instrument, construct validity, construct reliability, Pancasila.

PENDAHULUAN

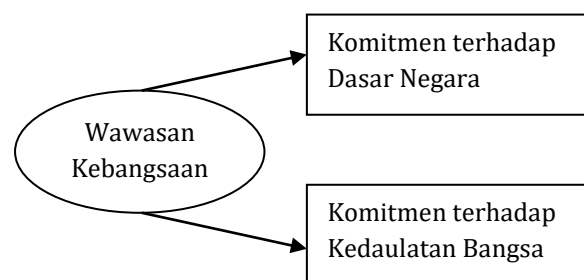
Dalam perspektif Islam, terdapat dua pendapat besar tentang kebangsaan. Pertama, pandangan yang meletakkan konsep kebangsaan sebagai suatu hal yang sangat penting, sehingga tidak dapat diganggu gugat. Sedangkan kelompok yang kedua berpandangan bahwa konsep kebangsaan tidaklah penting karena produk manusia, yang terpenting adalah tegaknya daulah Islamiyyah atas wilayah (al-Qardawi, 1997). Kedua pandangan ini perlu dipertimbangkan secara mendalam dengan menggunakan analisa kritis, sehingga bisa diambil langkah sintesis antara dua pandangan tersebut. Analisa kritis diperlukan antar dua pandangan ini sebagai bagian dari tawazun, sebuah kondisi yang memungkinkan terjadinya sikap moderat.

Dalam konsep kebangsaan, Islam berada di titik tengah. Islam mengakui keterikatan seseorang terhadap tempat dimana ia dilahirkan dan dibesarkan (Qs. Al-Balad [90]: 1-3) dan pengusiran orang-orang dari wilayah tempat mereka tinggal merupakan salah satu dasar seseorang diperbolehkan berperang (Qs. Mumtahanah [60]: 8). Di sisi lainnya Islam juga mengajak seseorang untuk keluar dari rumah mereka dalam rangka mengajak kebaikan dan menjauhi kemungkaran (Qs. Ali Imran [2]:110), dan dienuh Islam merupakan petunjuk bagi seluruh alam (Qs. Al Anbiya' [21]: 107) melintasi batas teritori wilayah/negara. Di sinilah konsep kebangsaan Islam mencegah sikap chauvinis, sekaligus tidak mengingkari ikatan hati seseorang dalam mencintai tanah airnya, serta tunduk kepada *ulil amr*nya.

Menurut Atho' Mudzhar (Nurdin, 2018) wawasan kebangsaan itu mengandung enam unsur meliputi: 1) cara pandang suatu kelompok masyarakat yang biasanya bersifat antropologis; 2) berdasarkan Pancasila yang artinya bersifat filosofis; 3) berdasarkan UUD

1945 yang artinya bersifat hukum (legal); 4) tentang diri dan lingkungannya yang artinya bersifat psikologis; 5) untuk mencapai tujuannya yang artinya bersifat ideologis; 6) di tengah-tengah lingkungan Nusantara yang artinya bersifat strategis. Musthofa Ali Ya'kub mengungkapkan bahwa memiliki komitmen kebangsaan mencakup di dalamnya ide-idenya tentang nasionalisme, integritas NKRI, komitmen negara, cinta tanah air, pelestarian keanekaragaman, dan kontribusi positifnya bagi pembangunan negara yang damai, harmonis, aman dan damai (Nurdin, 2018).

Berdasar pendapat Atho' Mudzhar dan Mustafa Ali Ya'kub di atas, disusun dimensi dan indikator dari konstruk pengukuran komitmen kebangsaan sebagai berikut:



Gambar 1. Konstruk Pengukuran Wawasan Kebangsaan
Sumber: Penulis.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, meski ada proses penelaahan item instrumen pada segi isi atau materi, konstuksi teori serta aspek bahasa (Raco, 2018). Pendekatan kuantitatif mencakup analisis dan uji diskriminasi butir, uji validitas dan uji reliabilitas instrumen berdasar data-data yang dikumpulkan dari uji coba di lapangan. Dengan pendekatan kuantitatif diharapkan hasilnya dapat terukur dan terjamin validitasnya. Pendekatan kuantitatif menuntut kehati-hatian yang tinggi dalam proses pengubahan data kualitatif menjadi kuantitatif dalam bentuk pengukuran (measurement).

Pengukuran adalah proses kuantifikasi suatu atribut atau kondisi yang hasilnya berupa bilangan atau angka yang menunjukkan besaran atribut yang diukur (Priyono, 2008).

Populasi & Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah pengajar di sekolah Islam Terpadu di seluruh Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 149 (seratus empat puluh sembilan) tenaga kependidikan; terdiri dari 102 (seratus dua) laki-laki, dan 47 (empat puluh tujuh) perempuan; dari 20 (dua puluh propinsi) atau mencapai 0,301% dari populasi jumlah tenaga kependidikan di SIT anggota JSIT Indonesia; 50 sekolah atau 1.82%. Cluster acak sampling digunakan sebagai teknik pengambilan sampel.

Berikut ini persebaran subjek penelitian atau responden:

No.	Propinsi	Total	%
1	D.I. Aceh	3	2.01
2	Sumatera Barat	2	1.34
3	Sumatera Utara	3	2.01
4	Sumatera Selatan	1	0.67
5	Lampung	1	0.67
6	Riau	3	2.01
7	Kepulauan Riau	1	0.67
8	Jambi	1	0.67
9	Bengkulu	6	4.03
10	DKI Jakarta	1	0.67
11	Banten	2	1.34
12	Jawa Barat	14	9.40
13	Jawa Tengah	77	51.68
14	Jawa Timur	8	5.37
15	D.I. Yogyakarta	4	2.68
16	Kalimantan Selatan	2	1.34
17	Kalimantan Timur	5	3.36
18	Kalimantan Utara	1	0.67
19	Nusa Tenggara Barat	2	1.34
20	Sulawesi Tengah	2	1.34
21	Gorontalo	2	1.34
22	Papua Barat	8	5.37
JUMLAH		149	100.00

Tabel 1. Distribusi subjek penelitian
Sumber: Penulis.

Instrumen

Pengukuran komitmen kebangsaan merupakan penilaian ranah afektif ideologis, meski tidak memungkiri ada aspek psikologis di dalamnya (Shodiq, 2017). Untuk melaksanakan penilaian afektif, pertama perlu dilakukan instrumen pengukuran (Salim, 2012). Teknik skala yang digunakan dalam instrumen adalah skala Likert dengan kombinasi *semantic differential* pada kuesioner (Prihadi, 2019). Kuesioner adalah daftar pertanyaan sederhana atau pertanyaan yang telah tersusun yang diselesaikan oleh responden untuk memberikan pendapatnya. Sifat kuesioner *closed-ended questions* (Wahidmurni, 2017). Berikut ini adalah contoh instrument pengukuran wawasan kebangsaan:

- 1) "Negara adalah segala-galanya, tidak ada yang lebih sakral daripada negara", pendapat itu bagi saya ...

Sepakat						Tidak sepakat
---------	--	--	--	--	--	---------------

- 2) "Negara kita berasal dari ribuan tahun yang lalu, dan diperteguh dengan sumpah palapa", terhadap konsep tersebut saya

Setuju						Tidak setuju
--------	--	--	--	--	--	--------------

- 3) "NKRI harga mati", terhadap slogan tersebut saya ...

Tidak setuju						Setuju
--------------	--	--	--	--	--	--------

- 4) "NKRI adalah negara perjanjian (darul mu'ahadah) bukan negara agama", terhadap konsep tersebut ...

Setuju						Tidak setuju
--------	--	--	--	--	--	--------------

- 5) Sikap saya terhadap segala hal yang berusaha untuk mengganti dasar Negara Indonesia Pancasila...

Menukung						Menolak
----------	--	--	--	--	--	---------

- 6) Paham Komunis dan atheis bertentangan dengan Pancasila..

Tidak sepakat					Sepakat
------------------	--	--	--	--	---------

Aspek	Indikator	Jml	No. Item	
			Favo.	Unfavo
Komitmen Terhadap Dasar Negara	Menerima NKRI sebagai bentuk negara	3		1, 2, 3
	Komitmen terhadap UUD 1945	3	4, 5, 6	
	Tidak Mempertentangkan Agama dan Pancasila	4	7, 8, 9, 10	
	Tidak menolak agama dengan dalih Pancasila	4	11, 12, 13, 14	
	Menghormati lambang negara	4	15, 16, 17, 18	
	Peduli atas kondisi bangsa	5	19, 20, 21, 22, 23	
Komitmen Terhadap Kedaulatan Bangsa	Menolak gerakan separatisme	3	24, 25, 26	
	Kritis terhadap isu dan wacana	3	27, 28, 29	
	Khilafah			

Tabel 2. Blueprint Skala Wawasan Kebangsaan

Sumber: Penulis.

Validitas dan Reliabilitas

Penentuan indikator dalam pembuatan instrumen, memerlukan kajian teoritis terlebih dahulu untuk memastikan bahwa indikator memiliki validitas ilmiah. Indikator yang didapatkan dari sejumlah karya ilmiah juga perlu dikaji ulang, untuk memastikan apakah indikator yang dipakai penelitian sebelumnya benar-benar sesuai dengan realitas di lapangan atau tidak (Meerah *et al.*, 2012). Penentuan indikator dalam penelitian ini terlebih dahulu dengan mengkaji secara kritis berbagai indikator yang digunakan sebelumnya.

Suatu alat ukur harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Secara umum terdapat tiga macam validitas,

yaitu validitas isi (*content validity*), validitas kriteria (*creterion-related validity*), dan validitas konstruk (*construct validity*) . Sedangkan reliabilitas juga disebut sebagai dependabilitas, stabilitas, konsistensi, prediktabilitas, atau akurasi. Reliabilitas dan dependabilitas menunjukkan suatu pengukuran yang dapat diandalkan atau dapat dipercaya. Stabilitas, konsistensi, dan prediktabilitas menunjukkan pengukuran yang tidak relatif berubah-ubah, sehingga dapat diprediksi hasilnya. Prediktabilitas menunjukkan pengukuran yang dapat diduga (Dr. Duryadi, 2021).

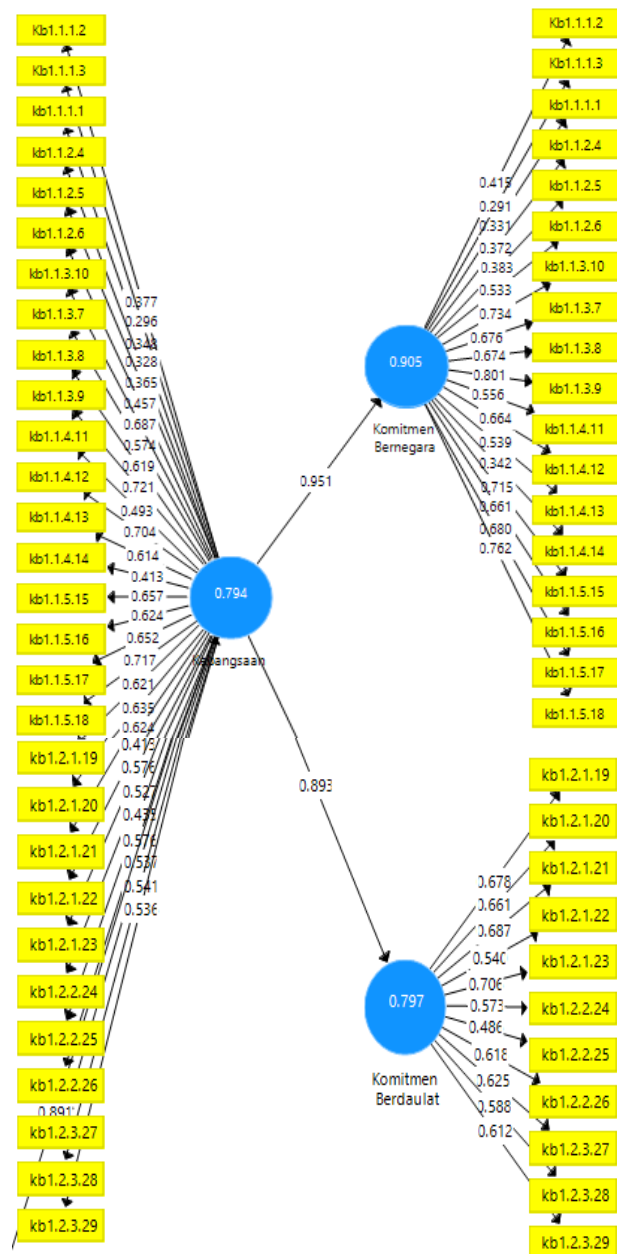
Validitas isi dinilai melalui analisis rasional terhadap isi suatu tes dan penentuannya didasarkan pada penilaian subjektif dan individual (Bordeianu and Morosan-danila, 2013). Validitas isi diuji dengan penilaian personal oleh ahli civic education. Validitas isi didasarkan pada keputusan penilaian. Validitas kriteria diteliti dengan membandingkan suatu tes atau skala dengan satu atau lebih ubahan-ubahan eksternal, atau kriteria yang dianggap mengukur kualitas yang diteliti (Roopa, 2012). Validitas konstruk (*construct validity*) suatu tes adalah sejauh mana tes tersebut mengukur konstruk atau *trait teoretik* yang ingin diukur. Metode yang digunakan untuk meneliti validitas konstruk adalah *analisis factor konfirmatory* (CFA) (Garson, 2016).

Adapun pendekatan dasar pengukuran reliabilitas adalah stabilitas. Stabilitas diperoleh dengan mengkorelasikan skor subyek penelitian dari dua kali pelaksanaan tes, dengan korelasi intraklas (*interclass correlation*). Estimasi reliabilitas didefinisikan sebagai perbandingan (rasio) antara *true score variance* dengan *observed variance* (Recker and Rosemann, 2010) Sedangkan untuk kecocokan model, terdapat beberapa ukuran kecocokan pada output Smart-PLS 3.3 yang dapat di gunakan untuk menunjukkan bahwa model secara keseluruhan sudah baik.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengujian pengukuran (*outer model*) menghasilkan output CFA (*confirmatory factor analysis*) sebagaimana terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil CFA pengukuran komitmen kebangsaan
Sumber: Output PLS.

Dari gambar tersebut, hasil uji validitas konvergensi menunjukkan bahwa *loading factor* skor dari dimensi ke

aspek memenuhi syarat lebih dari 0,5 (>0,5) (Recker and Rosemann, 2010).

Dimensi/Aspek	Loading Factor	Ket.
Komitmen Bernegara	0,951	Valid
Komitmen Berdaulat	0,893	Valid

Tabel 3. Loading factor score (variabel utama komitmen kebangsaan-dimensi)
Sumber: Output PLS.

Tabel 3 menunjukkan hasil rincian uji validitas konvergen bagan SEM tersebut. Sedangkan hasil uji validitas konvergensi dari dimensi pada variabel kebangsaan ke indikatornya dapat dilihat pada Tabel 4.

Item	Loading Factor	Keterangan
kb1.1.1.1	0.415	Tidak valid
Kb1.1.1.2	0.291	Tidak valid
Kb1.1.1.3	0.331	Tidak valid
kb1.1.2.4	0.372	Tidak valid
kb1.1.2.5	0.383	Tidak valid
kb1.1.2.6	0.533	Valid
kb1.1.3.7	0.734	Valid
kb1.1.3.8	0.676	Valid
kb1.1.3.9	0.801	Valid
kb1.1.4.11	0.556	Tidak valid
kb1.1.4.12	0.664	Valid
kb1.1.4.13	0.539	Valid
kb1.1.4.14	0.342	Tidak valid
kb1.1.5.15	0.715	Valid
kb1.1.5.16	0.661	Valid
kb1.1.5.17	0.680	Valid
kb1.1.5.18	0.762	Valid
kb1.2.1.19	0.678	Valid
kb1.2.1.20	0.661	Valid
kb1.2.1.21	0.687	Valid
kb1.2.1.22	0.540	Valid
kb1.2.1.23	0.706	Valid
kb1.2.2.24	0.573	Valid
kb1.2.2.25	0.486	Tidak valid
kb1.2.2.26	0.618	Valid
kb1.2.3.27	0.625	Valid
kb1.2.3.28	0.588	Valid
kb1.2.3.29	0.612	Valid

Tabel 4. Loading factor score (dimensi-indikator)
Sumber: Output PLS.

Adapun reliabilitas konstruk dapat dianalisa dari nilai output composite reability. Kriteria reliabel jika composite reability lebih besar dari 0,7. Sebagai

perbandingan, ditampilkan dalam tabel pula nilai cronbach's alpha.

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Ket.
Kebangsaan	0.914	0.924	Reliable
Komitmen Berdaulat	0.837	0.871	Reliable
Komitmen Bernegara	0.877	0.897	Reliable

Tabel 5. Nilai composite reliability dan cronbach's alpha konstruk wasatiah instrumen 1
Sumber: Output PLS.

Berdasar tabel di atas, secara umum reliabilitas konstruk sangat baik. Nilai

cronbach's alpha, rho_A dan composite reliability yang dihasilkan semua konstruk sangat baik yaitu di atas 70 (>70), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator konstruk adalah reliabel atau memenuhi uji realibilitas (Lenggono and Tentama, 2020).

Adapun untuk mengetahui signifikansi first order konstruk dan second order konstruk maka dilakukan proses bootstrapping. Berikut ini tabel hasil bootstrapping dengan signifikansi 0.05

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Std. Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STD)	P Values
Kb1.1.1.2 <- Komitmen Bernegara	0.415	0.424	0.119	3.486	0.001
Kb1.1.1.2 <- Kebangsaan	0.377	0.390	0.118	3.191	0.001
Kb1.1.1.3 <- Komitmen Bernegara	0.291	0.289	0.101	2.875	0.004
Kb1.1.1.3 <- Kebangsaan	0.296	0.297	0.097	3.067	0.002
kb1.1.1.1 <- Komitmen Bernegara	0.331	0.326	0.084	3.950	0.000
kb1.1.1.1 <- Kebangsaan	0.348	0.343	0.077	4.524	0.000
kb1.1.2.4 <- Komitmen Bernegara	0.372	0.366	0.081	4.584	0.000
kb1.1.2.4 <- Kebangsaan	0.328	0.323	0.080	4.105	0.000
kb1.1.2.5 <- Komitmen Bernegara	0.383	0.385	0.077	5.010	0.000
kb1.1.2.5 <- Kebangsaan	0.365	0.366	0.073	5.024	0.000
kb1.1.2.6 <- Komitmen Bernegara	0.533	0.540	0.094	5.703	0.000
kb1.1.2.6 <- Kebangsaan	0.457	0.464	0.091	5.041	0.000
kb1.1.3.10 <- Komitmen Bernegara	0.734	0.736	0.048	15.225	0.000
kb1.1.3.10 <- Kebangsaan	0.687	0.690	0.055	12.489	0.000
kb1.1.3.7 <- Komitmen Bernegara	0.676	0.677	0.068	9.916	0.000
kb1.1.3.7 <- Kebangsaan	0.574	0.577	0.072	8.026	0.000
kb1.1.3.8 <- Komitmen Bernegara	0.674	0.673	0.058	11.534	0.000
kb1.1.3.8 <- Kebangsaan	0.619	0.619	0.067	9.207	0.000
kb1.1.3.9 <- Komitmen Bernegara	0.801	0.801	0.032	25.015	0.000
kb1.1.3.9 <- Kebangsaan	0.721	0.723	0.045	16.103	0.000
kb1.1.4.11 <- Komitmen Bernegara	0.556	0.554	0.076	7.352	0.000
kb1.1.4.11 <- Kebangsaan	0.493	0.492	0.080	6.146	0.000
kb1.1.4.12 <- Komitmen Bernegara	0.664	0.666	0.060	10.994	0.000
kb1.1.4.12 <- Kebangsaan	0.704	0.706	0.055	12.850	0.000
kb1.1.4.13 <- Komitmen Bernegara	0.539	0.545	0.067	8.052	0.000
kb1.1.4.13 <- Kebangsaan	0.614	0.616	0.056	11.041	0.000
kb1.1.4.14 <- Komitmen Bernegara	0.342	0.343	0.082	4.149	0.000
kb1.1.4.14 <- Kebangsaan	0.413	0.411	0.074	5.602	0.000
kb1.1.5.15 <- Komitmen Bernegara	0.715	0.714	0.050	14.324	0.000
kb1.1.5.15 <- Kebangsaan	0.657	0.657	0.054	12.162	0.000
kb1.1.5.16 <- Komitmen Bernegara	0.661	0.662	0.061	10.831	0.000
kb1.1.5.16 <- Kebangsaan	0.624	0.627	0.061	10.245	0.000
kb1.1.5.17 <- Komitmen Bernegara	0.680	0.678	0.058	11.688	0.000
kb1.1.5.17 <- Kebangsaan	0.652	0.650	0.060	10.869	0.000
kb1.1.5.18 <- Komitmen Bernegara	0.762	0.763	0.042	18.159	0.000
kb1.1.5.18 <- Kebangsaan	0.717	0.718	0.045	16.056	0.000
kb1.2.1.19 <- Komitmen Berdaulat	0.678	0.678	0.057	11.854	0.000
kb1.2.1.19 <- Kebangsaan	0.621	0.623	0.069	8.998	0.000
kb1.2.1.20 <- Komitmen Berdaulat	0.661	0.663	0.065	10.105	0.000
kb1.2.1.20 <- Kebangsaan	0.635	0.635	0.069	9.259	0.000

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Std. Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STD)	P Values
kb1.2.1.21 <- Komitmen Berdaulat	0.687	0.689	0.062	11.065	0.000
kb1.2.1.21 <- Kebangsaan	0.624	0.626	0.068	9.138	0.000
kb1.2.1.22 <- Komitmen Berdaulat	0.540	0.539	0.084	6.454	0.000
kb1.2.1.22 <- Kebangsaan	0.413	0.416	0.088	4.699	0.000
kb1.2.1.23 <- Komitmen Berdaulat	0.706	0.705	0.053	13.227	0.000
kb1.2.1.23 <- Kebangsaan	0.576	0.576	0.072	7.969	0.000
kb1.2.2.24 <- Komitmen Berdaulat	0.573	0.576	0.084	6.852	0.000
kb1.2.2.24 <- Kebangsaan	0.527	0.531	0.082	6.439	0.000
kb1.2.2.25 <- Komitmen Berdaulat	0.486	0.494	0.066	7.343	0.000
kb1.2.2.25 <- Kebangsaan	0.435	0.439	0.065	6.691	0.000
kb1.2.2.26 <- Komitmen Berdaulat	0.618	0.617	0.059	10.549	0.000
kb1.2.2.26 <- Kebangsaan	0.576	0.574	0.067	8.542	0.000
kb1.2.3.27 <- Komitmen Berdaulat	0.625	0.624	0.060	10.450	0.000
kb1.2.3.27 <- Kebangsaan	0.537	0.538	0.066	8.076	0.000
kb1.2.3.28 <- Komitmen Berdaulat	0.588	0.588	0.067	8.740	0.000
kb1.2.3.28 <- Kebangsaan	0.541	0.542	0.073	7.446	0.000
kb1.2.3.29 <- Komitmen Berdaulat	0.612	0.612	0.055	11.111	0.000
kb1.2.3.29 <- Kebangsaan	0.536	0.536	0.060	8.909	0.000

Tabel 6. Signifikasi *first order* konstruk dan *second orde* konstruk komitmen kebangsaan.

Sumber: Output PLS.

Dari hasil outer loading di atas dapat dilihat bahwa ternyata semua indikator konstruk dalam model **valid**, di mana nilai T-Statistics yang dihasilkan lebih besar dari 1.96 (>1.96).

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh *signifikansi first order* terhadap *second order aesthetic* dan *playfulness*, di mana nilai T-Statistic harus lebih besar untuk semua konstruk first order harus lebih besar dari 1.96 (>1.96), maka dapat dilihat pada tabel hasil analisis *path coefficient* berikut ini;

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)
Kebangsaan -> Komitmen Berdaulat	0.893	0.896	0.019	46.533
Kebangsaan -> Komitmen Bernegara	0.951	0.953	0.010	97.151

Tabel 7. Path Coefficients konstruk komitmen kebangsaan.

Sumber: Output PLS.

Berdasar hasil analisis *path coefisien* di atas, dapat dilihat bahwa semua *first order* ternyata berpengaruh signifikan terhadap *second order* konstruk di mana nilai T-Statistik yang dihasilkan first order

semuanya lebih besar daripada nilai T-Statistic sebesar lebih dari 1.96 (>1.96).

Pembahasan Penelitian

Berdasar **Tabel 2** dan **Tabel 3**, analisis validitas dan reliabilitas serta fit model konstruk menunjukkan beberapa hal penting. Pertama, semua item atau butir pernyataan pada *second order* SEM menunjukkan nilai signifikansi dengan t-value di atas 1,9 (t-value $\geq 1,96$) sehingga semua dinyatakan fit. Demikian pula nilai reliabilitas yang ditunjukkan construct reliability (CR) di atas 0.5 ($CR \geq 0.5$) sehingga butir pernyataan atau item pembentuk dimensi dinyatakan reliabel.

Kedua, Semua indikator pada *first order* SEM menunjukkan nilai signifikansi dengan t-value di atas 1.9 (t-value ≥ 1.96) sehingga semua dinyatakan fit. Demikian pula nilai reliabilitas yang ditunjukkan construct reliability (CR) di atas 0.5 ($CR \geq 0.5$) sehingga indikator pembentuk dimensi dinyatakan reliabel.

Ketiga, berdasarkan hasil analisa validitas konvergen pada dimensi kebangsaan, maka terdapat 7 (tujuh) item yang tidak valid, dengan demikian item tersebut dihapus dari instrument pengukuran wawasan kebangsaan. Sedangkan 1 (satu) indikator dihapus karena semua item tidak valid, yaitu aspek komitmen terhadap negara

dan dasar negara, pada indikator memiliki jiwa nasionalis nir chauvinis.

Adapun rincian item yang dihapus dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Dimensi & Aspek	Indikator	Item hapus	Jml
Kebangsaan Komitmen Terhadap Negara dan Dasar Negara	Memiliki jiwa nasionalis nir chauvinis	1,2, 3	3
	Tidak Mengganti Dasar Negara	4, 5	2
	Konsekuensi terhadap Pancasila	14	1
	Menolak gerakan separatisme	25	1
	Jumlah		7

Tabel 7. Item yang dihapus pada dimensi kebangsaan.

Sumber: Peneliti.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian, beberapa kesimpulan dapat ditarik sebagai berikut. 1) Terbentuknya konstruk pengukuran kebangsaan dapat dilakukan dengan metode Smart.PLS 3.3 dengan memodelkan dan menganalisis hubungan antara variabel laten dan sub variabelnya serta memprediksi hubungan antara 2 (dua) aspek kebangsaan dan variabel utamanya. 2) Validitas hasil pengujian menunjukkan bahwa alat ukur tersebut valid, dan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel, artinya instrumen tersebut dapat mengukur dan menggambarkan pengukuran wawasan kebangsaan. 3) Prevalensi 2 (dua) aspek yaitu komitmen terhadap negara dan komitmen terhadap kedaulatan bangsa dapat membentuk konstruk wawasan kebangsaan. Penelitian dan pengembangan pengukuran lebih lanjut disarankan untuk dapat memperluas aspek atau mencari dimensi alternatif yang lebih komprehensif dalam menggambarkan

pengukuran tingkat wawasan kebangsaan seseorang. Hal ini lebih memungkinkan berkontribusi untuk eksplorasi indikator yang tidak ada pada konstruksi saat ini, yang dapat membentuk yang lebih komprehensif skala pengukuran wawasan kebangsaan.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Qardawi (1997) 'Min Fiqh Al-Dawlah Al Islamiyyah', pp. 1-274.
- Bordeianu, O. and Morosan-danila, L. (2013) 'Development and Validation of Research Instruments for Cross-', (May).
- Dr. Duryadi, M.S. (2021) *Metode Penelitian Ilmiah Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis Dan Analisis Smartpls*.
- Garson, G.D. (2016) *Single User License . Do not copy or post . Single User License . Do not copy or post*.
- Lenggono, B. and Tentama, F. (2020) 'Construct measurement of academic procrastination of eleventh grade high school students in Sukoharjo', *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), pp. 454-459.
- Meerah, T.S.M. et al. (2012) 'Developing an Instrument to Measure Research Skills', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 60(July 2014), pp. 630-636. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.434>.
- Nurdin, N. (2018) 'Nationality Insight , State Commitment and Nationalism in the View of Prof . Dr . KH Ali', *Jurnal Bimas Islam*, 11(1), pp. 105-134.
- Prihadi, B. (2019) 'Semantic Differential Sebagai Alat Ukur Respons Estetik Siswa', *Statistika*, 53(9), pp. 1689-1699.

- Priyono (2008) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi Revi, Zifata Publishing. Edisi Revi. Edited by T. Chandra. Sidoarjo.
- Raco, J. (2018) 'Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya', *Grasindo Media sarana Indonesia*. 2010th edn, p. 146. Available at: <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.
- Recker, J. and Rosemann, M. (2010) 'A Measurement Instrument for Process Modeling Research', *Scandinavian Journal of Information Systems*, 22(2), pp. 3–30. Available at: <https://doi.org/10.1080/10916460902804598>.
- Roopa, S. (2012) 'Questionnaire Designing for a Survey 1', 46(December), pp. 273–277.
- Salim, S.& (2012) 'METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF.pdf', *Citapustaka Media*. 2012th edn. Edited by R. Ananda, p. 184. Available at: <https://doi.org/Citapustaka Media>.
- Shodiq (2017) *Mengukur Keimanan: Konstrak Teoritik dan Pengembangan Instrument*, Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Wahidmurni, W. (2017) *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian*. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758>.